

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Kesehatan gigi dan mulut anak sangat penting, terutama pada usia prasekolah. Karies gigi diidentifikasi sebagai masalah utama yang dapat mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut anak-anak. Penyakit ini ditandai dengan kerusakan pada jaringan gigi, yang dapat berlanjut dari lapisan email dan dentin hingga ke pulpa gigi (Afrinis, *et al.*, 2020). Prevalensi masalah gigi dan mulut di Indonesia meningkat menjadi 57,6% pada tahun 2018, menunjukkan bahwa banyak anak mengalami masalah ini. Usia 3 hingga 5 tahun dianggap sangat rentan terhadap karies, karena pada usia ini anak-anak cenderung mengonsumsi berbagai makanan dan minuman tanpa memperhatikan kesehatan gigi mereka (Rosalina & Jeddy, 2021).

Kondisi Gizi di Indonesia merupakan masalah yang serius, terbukti dengan prevalensi anak dengan pertumbuhan terhambat yang mencapai 35,6% ini berarti salah satu anak berisiko tinggi menjadi pendek setelah dewasa. *Global nutrition report* menunjukkan jumlah anak umur 5-19 tahun dengan prevalensi gizi lebih di Indonesia menunjukkan peningkatan. Diketahui prevalensi 2011 sebesar 12%, dan 2015 sebesar 16,4% (Arni Isnaini Arfah *et al.*, 2021).

Salah satu faktor yang menyebabkan gizi kurang pada usia anak prasekolah adalah penyakit karies gigi, yang masih merupakan masalah kesehatan yang serius karena kelainan pada gigi ini dapat terjadi pada siapa saja tanpa memandang usia. Jika dibiarkan terus menerus, penyakit karies gigi dapat menyebabkan infeksi pada mulut, yang menghambat pengunyahan anak, menyebabkan mereka kehilangan nafsu makan dan mengurangi porsi makan mereka (Pardosi, *et al.*, 2022).

Kondisi gizi anak prasekolah sangat penting untuk memastikan pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Status gizi mencerminkan keadaan tubuh yang dipengaruhi oleh konsumsi dan penggunaan makanan. Makanan yang dikonsumsi dapat menyebabkan karies, terutama jenis makanan yang mengandung gula (glukosa, sukrosa, dan fruktosa), karena konsumsi gula yang berlebihan dapat menurunkan asupan fluorida, yang sangat penting untuk mencegah kerusakan gigi.

Gizi adalah masalah kesehatan yang belum terselesaikan di Indonesia. Menurut data Survei Status Gizi Balita di Indonesia (SSGBI) tahun 2021, prevalensi stunting menyentuh angka 24,4%, prevalensi wasted sebanyak 7,1%, dan prevalensi underweight sebanyak 17,0%. Persentase balita di Indonesia yang mengalami stunting masih di atas ambang batas maksimal WHO yaitu 20%. Gizi buruk merupakan masalah yang signifikan di Indonesia, meskipun setiap tahun mengalami penurunan (Gina Purnama Insany et al., 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Hidayati (2023) menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara karies gigi dan status gizi pada anak prasekolah di TK Bina Insan Candi Mulyo, Jombang. Penelitian tersebut, sebagian besar responden mengalami karies gigi tinggi dan memiliki status gizi yang kurang baik, yang menunjukkan adanya keterkaitan antara kedua faktor tersebut.

Penelitian lain yang dilakukan di TK Pertiwi, Klaten, juga menemukan hasil serupa. Penelitian ini menunjukkan bahwa anak-anak dengan status gizi buruk memiliki prevalensi karies gigi yang lebih tinggi dibandingkan dengan anak-anak yang memiliki status gizi baik. Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara karies dan status gizi anak prasekolah (Heni, 2016).

Peran orang tua sangat penting dalam membentuk kebiasaan makan dan perawatan gigi anak. Orang tua yang memiliki pengetahuan yang baik tentang gizi dan kesehatan gigi cenderung lebih mampu memberikan makanan yang sehat dan kesehatan gigi cenderung lebih mampu memberikan makanan yang sehat dan mendorong anak-anak mereka untuk menjaga kebersihan gigi. Program pelatihan untuk orang tua juga perlu dipertimbangkan dalam upaya meningkatkan kesehatan gigi dan status gizi anak (Hidayati, 2023).

Hasil pra penelitian tanggal 15 Januari 2025 yang dilakukan kepada 10 responden anak prasekolah di RA Daarut Taqwa Kota Tasikmalaya 70% anak prasekolah memiliki karies gigi. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai “Hubungan Karies Gigi dengan status Gizi pada anak Prasekolah”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Bagaimana hubungan karies gigi dengan status gizi pada anak prasekolah di RA Daarut Taqwa Kota Tasikmalaya?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

### 1.3.1 Tujuan Umum

1.3.1.1 Menganalisis hubungan pengalaman karies gigi dengan status gizi pada anak prasekolah di RA Daarut Taqwa Kota Tasikmalaya.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Mengetahui kriteria pengalaman karies gigi pada anak prasekolah di RA Daarut Taqwa Kota Tasikmalaya.

1.3.2.2 Mengetahui rata-rata pengalaman karies gigi pada anak prasekolah di RA Daarut Taqwa Kota Tasikmalaya

1.3.2.3 Mengetahui kriteria status gizi pada anak prasekolah di RA Daarut Taqwa Kota Tasikmalaya.

1.3.2.4 Mengetahui rata-rata status gizi pada anak prasekolah di RA Daarut Taqwa Kota Tasikmlaya.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

### 1.4.1 Bagi Anak Prasekolah

Memberikan informasi tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi, sehingga anak lebih memahami cara merawat gigi mereka dan memberikan wawasan tentang pola makan yang sehat untuk memperoleh nutrisi yang dibutuhkan untuk pertumbuhan yang optimal.

### 1.4.2 Bagi Tenaga Kesehatan

Memberikan dasar untuk meningkatkan pelayanan kesehatan gigi dan gizi di puskesmas dan klinik, sehingga lebih responsive terhadap kebutuhan anak prasekolah.

### 1.4.3 Bagi Orang Tua

Memberikan informasi praktis kepada orang tua tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan pola makan seimbang untuk mencegah karies gigi pada anak.

#### 1.4.4 Bagi Sekolah

Untuk meningkatkan kesadaran kesehatan dikalangan siswa, guru, dan staf sekolah mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan status gizi anak.

#### 1.4.5 Bagi Penulis

Dapat memperdalam pemahaman tentang hubungan antara kesehatan gigi dan status gizi yang merupakan aspek penting dalam bidang kesehatan masyarakat.

### 1.5. Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai hubungan pengalaman karies gigi dengan status gizi pada anak prasekolah sudah pernah dilakukan, namun ada perbedaan di dalam penelitian ini, yaitu:

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

<b>Nama, Tahun</b>	<b>Judul</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
Hidayati, A. N. (2023)	Hubungan Karies Gigi Dengan Status Gizi Pada Anak Prasekolah	Sama-sama meneliti karies gigi dengan status gizi juga variable dan sasaran penelitiannya sama.	Alat Ukur, pengambilan sampel, tempat serta waktu penelitiannya.
Heni (2018)	Hubungan Karies dengan Status Gizi pada Anak Prasekolah di TK Pertiwi Kelurahan Daleman Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten	Sama-sama meneliti karies gigi dengan status gizi juga variable	Pengambilan sampel, tempat serta waktu penelitiannya.
(Ruyadany, 2020)	Hubungan Status Gizi dengan Karies Gigi pada Siswa Sekolah Dasar	Sama-sama meneliti karies gigi dengan status gizi.	Jenis penelitian, analisis data, pengambilan sampel, tempat serta waktu penelitiannya.
(Putri, 2017)	Kaitan Karies Gigi dengan Status Gizi Anak Prasekolah	Sama-sama meneliti karies gigi dengan status gizi.	Analisis data, pengambilan sampel, tempat serta waktu penelitiannya.